

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pandangan masyarakat umum tentang investasi, dan pasar saham pada khususnya, telah menjadi cerah baru baru ini. Faktor faktor yang mempengaruhi hal ini antara lain adalah pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya perencanaan keuangan untuk masa depan, pertumbuhan perekonomian yang konsisten, serta kemudahan dalam mengakses situs situs investasi secara daring. Walaupun bursa efek dipandang sebagai sarana investasi yang memiliki peluang keuntungan besar, tetap saja terdapat risiko yang signifikan. Investasi merupakan penggunaan dana saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.

Investor memasukkan uang mereka ke dalam deposito berjangka, obligasi, dan produk keuangan jangka pendek lainnya di pasar uang jangka pendek. Seseorang juga dapat berinvestasi di pasar modal dengan membeli saham, obligasi, waran, reksa dana, dan produk sejenis lainnya. Pada saat yang sama, investasi dalam aset fisik dapat mengambil beberapa bentuk, termasuk perolehan aset produksi, pendirian pabrik, pembukaan tambang atau perkebunan, dan sebagainya (Ali, 2019). Di pasar modal, seseorang dapat memasukkan uangnya ke dalam investasi jangka panjang atau jangka pendek. Tujuan dari investasi jangka pendek adalah untuk menghasilkan keuntungan dengan membeli saham dan kemudian menjualnya dengan cepat. Saat ini, orang memasukkan uang mereka ke dalam investasi dengan harapan mereka akan menyimpan saham mereka untuk waktu yang lama.

Karena sifatnya yang ganda, pasar modal memainkan peran penting dalam perekonomian suatu negara. Pertama-tama, berfungsi sebagai tempat di mana bisnis dapat meminta dukungan keuangan dari masyarakat umum, dalam bentuk investor. Kedua, berfungsi sebagai platform di mana individu dapat membeli saham, obligasi, dan reksa dana, di antara produk keuangan lainnya. Perusahaan dan investor dapat menggunakan opsi pendanaan jangka panjang pasar modal

untuk mendorong ekspansi bisnis mereka. Bursa Efek Indonesia (BEI) memfasilitasi transaksi yang melibatkan produk investasi dan bertindak sebagai perantara bagi emiten dan investor di pasar modal ini (Sari dan Nugroho 2024).

Harga saham merupakan nilai suatu sekuritas yang terdaftar di pasar saham pada saat tertentu, ditentukan oleh para pelaku pasar dan ditentukan oleh tingkat permintaan dan penawaran dari sekuritas itu di pasar finansial (Hartono, 2013). Harga saham dapat mencerminkan nilai suatu Perusahaan, sehingga banyak investor yang tertarik pada saham perusahaan yang kinerjanya baik setelah melihat laporan keuangan perusahaan (emiten).

Bursa Efek Indonesia, atau BEI, merupakan venue utama perdagangan saham, obligasi, dan reksa dana di tanah air. BEI bertugas mengawasi aktivitas perdagangan dan memastikan bahwa perusahaan yang terdaftar mengikuti semua aturan dan peraturan. Selanjutnya, dengan memberikan data pasar seperti harga obligasi dan saham, BEI membantu investor dalam menentukan pilihan investasi.

Ekuitas pertambangan telah menjadi terkenal sebagai pilihan investasi berkat perluasan pasar keuangan dalam beberapa tahun terakhir. Ini karena keuntungan besar yang diperoleh dari penjualan mineral, minyak bumi, batu bara, gas, dan sumber daya alam lainnya. Akibatnya, investor yang mencari kemungkinan untuk berpartisipasi dalam pengembangan sumber daya alam telah menemukan industri pertambangan sebagai tujuan yang menarik. Emas, minyak bumi, dan batu bara adalah sumber energi primer yang menggerakkan sebagian besar proses industri dan aktivitas komersial dunia.

Selama lima tahun terakhir, telah terjadi peningkatan pesat dalam jumlah uang yang dipertimbangkan untuk investasi di industri pertambangan. Kepemilikan sumber daya alam, khususnya sumber daya mineral yang kaya akan bahan baku pertambangan, merupakan cerminan dari ketersediaan sumber daya alam pertambangan di Indonesia, yang mendorong peningkatan signifikansi sektor pertambangan bagi negara. Ada kesepakatan luas bahwa Indonesia memiliki cadangan nikel dan timah paling luas di dunia. Menurut data yang dihimpun oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM)

Indonesia, cadangan emas negara tersebut mencapai sekitar 5% dari total dunia. Selanjutnya, dengan 725 juta ton atau 8,3% dari total output global, Indonesia juga tercatat sebagai penghasil batu bara terbesar ketiga di dunia.

Dengan fokus pada sumber daya energi seperti batu bara dan minyak, pertambangan merupakan salah satu industri bahan baku paling vital dalam perekonomian saat ini. Di banyak bagian ekonomi dunia, batu bara digunakan sebagai sumber energi untuk berbagai jenis industri. Perusahaan subsektor pertambangan batubara dan harga sahamnya dari tahun 2015 hingga 2024 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Harga Saham Subsektor Pertambangan Batu Bara Periode 2015-2024**

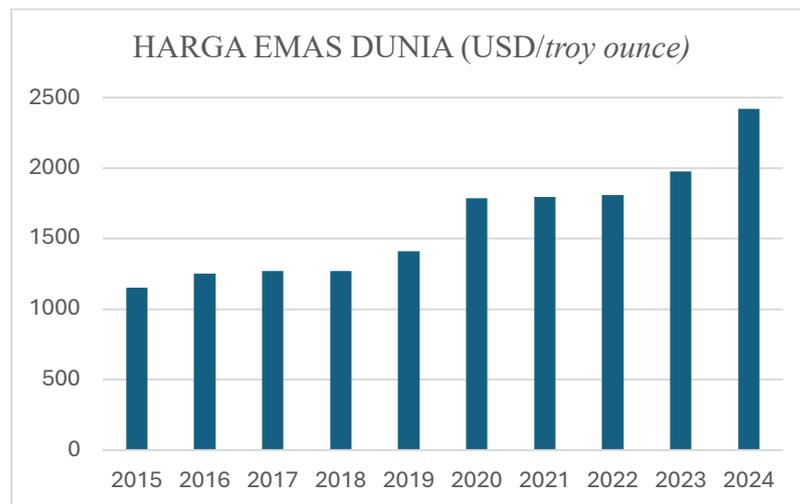
No	Kode	Harga Saham									
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
1	ADRO	732	1.023	1.736	1.850	1.315	1.136	1.431	3.275	2.645	2.876
2	ARII	420	489	639	1.077	782	551	263	267	238	265
3	HRUM	232	238	443	505	283	328	1.309	193	1.550	1.248
4	INDY	291	521	1.405	3.182	1.535	984	1.495	2.574	2.020	1.448
5	ITMG	11.617	10.513	19.015	25.873	16.635	9.270	16.014	34.758	29.514	26.040
6	KKGI	154	172	364	359	243	200	261	484	433	494
7	PTBA	1.588	1.709	2.374	3.828	3.106	2.136	2.465	3.798	3.075	2.751
8	SMMT	1.344	160	134	187	140	90	143	813	932	742
9	TOBA	204	180	407	522	391	390	649	892	397	353
	<b>Rata-rata</b>	<b>1.842</b>	<b>1.667</b>	<b>2.946</b>	<b>4.154</b>	<b>2.714</b>	<b>1.676</b>	<b>2.670</b>	<b>5.228</b>	<b>4.534</b>	<b>4.024</b>

Sumber: Diolah Peneliti Excel (*investing.com* dan *www.bi.go.id*)

Pada tabel 1.1 di atas menunjukkan rata-rata harga saham periode 2015-2024 mengalami fluktuasi, dengan rata-rata harga saham tertinggi pada tahun 2022 sebesar 5.228, sedangkan harga saham terendah adalah pada tahun 2016 sebesar 1.667.

Fluktuasi tersebut mencerminkan naik turunnya transaksi penjualan saham sektor pertambangan. Meskipun terjadi volatilitas secara keseluruhan, indeks saham pertambangan meningkat secara signifikan antara tahun 2021 dan 2023. Sektor Mineral dan Batubara (Minerba) terus memegang peranan penting dalam pertumbuhan perekonomian nasional. Berbagai elemen makro bisa menjadi penyebab fluktuasi dalam indeks harga saham pada sektor pertambangan. Seperti dalam *signal theory* yang membahas tentang naik dan turunnya harga saham di pasar sehingga akan memberi pengaruh terhadap

keputusan investor (Fahmi, 2015). Berdasarkan fenomena ini, harga saham dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor mikro maupun makro. Faktor makro ekonomi yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu Harga Emas Dunia, Harga minyak dunia, dan nilai tukar rupiah. Berikut disajikan data harga emas dunia, harga minyak dunia dan nilai tukar rupiah.



**Gambar 1.1 Grafik Harga Emas Dunia Periode Tahun 2015-2024**

Banyak orang di era globalisasi ini memasukkan uang mereka ke dalam industri pertambangan, khususnya emas. Sementara banyak yang memasukkan uang mereka ke perusahaan yang berhubungan dengan emas, yang lain memilih untuk membeli logam mulia itu sendiri. Semua orang tahu bahwa emas bernilai banyak uang. Karena standarisasi dan nilai bawaannya, ia dapat dibeli dan diperdagangkan secara global. Karena harga emas tidak terpengaruh oleh inflasi (inflasi = nol), maka harga emas cenderung mengikuti inflasi. Ketika harga emas naik, semakin banyak orang yang tertarik untuk membelinya daripada ekuitas. Akibatnya, nilai saham turun karena investor membuang kepemilikan mereka demi emas. Penurunan nilai saham terjadi ketika investor menjual sahamnya untuk emas, yang menaikkan harga emas (Sartika, 2017).

Dalam hal komoditas yang berpotensi mempengaruhi perubahan harga saham, emas termasuk yang paling signifikan. Indeks pasar saham negara yang bersangkutan akan turun akibat investor menjual kepemilikannya ketika

banyak orang mengalihkan uangnya menjadi emas batangan (Basit, 2020). Berdasarkan gambar 1.1 Pada tahun 2015 dengan harga 1.152,43 USD/*troy ounce* menjadi 2.419,67 USD/*troy ounce* di tahun 2024. Menurut Sari dan Nugroho (2024), Anggriana dan Paramita (2020) menyatakan pada hasil penelitiannya bahwa Harga Emas Dunia memiliki pengaruh dan signifikan terhadap harga saham, namun hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan Abdul Basit (2020) dan Valeriani dan Yustfany (2021) yang menjelaskan bahwa harga emas tidak berpengaruh terhadap harga saham.



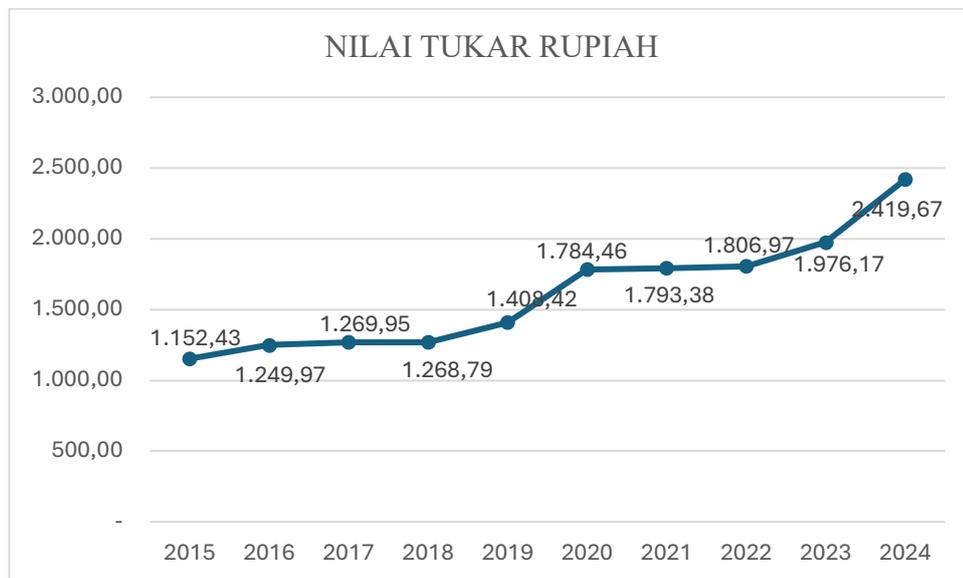
**Gambar 1.2 Grafik Harga Minyak Dunia Periode Tahun 2015-2024**

Variabel makro ekonomi lainnya yang bisa memberikan pengaruh pada harga saham adalah harga minyak dunia. Kenaikan harga minyak mentah akan memberikan dampak yang signifikan bagi perusahaan yang menggunakan minyak mentah atau produk derivatifnya sebagai produk utama, ataupun hanya sebagai sumber energi untuk membuat produk ataupun untuk menjalankan operasinya. Menurut Basher dan Sadorsky (2006), peningkatan harga minyak seharusnya meningkatkan biaya produksi di negara importir minyak karena tidak adanya input substitusi dari minyak mentah. Dalam melakukan distribusi, misalnya, perusahaan membutuhkan minyak sebagai bahan bakar alat transportasinya dan juga sebagai sumber energi bagi mesin yang digunakan dalam proses produksi. Kenaikan minyak akan mempengaruhi biaya operasi

yang nantinya akan berdampak pada keuntungan perusahaan. Konsekuensi naiknya harga minyak mentah akan mengurangi laba perusahaan sehingga membuat tingkat return perusahaan tersebut menurun. Kondisi ini dapat mempengaruhi minat investor terhadap saham di Indonesia dan berujung pada penurunan nilai IHSG.

Menurut Gumilang, dkk (2014) kenaikan harga minyak dunia akan menyebabkan naiknya barang-barang kebutuhan lainnya karena minyak merupakan salah satu kebutuhan vital. Naiknya harga barang-barang produksi akan menyebabkan perusahaan mengalami peningkatan beban produksi yang akan mempengaruhi kinerja dan laba perusahaan. Saat kinerja dan laba perusahaan menunjukkan hasil yang tidak menguntungkan maka investor akan menjual sahamnya yang tentunya akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Gambar 1.2 harga minyak yang menunjukkan bahwa pada tahun 2015, harga bervariasi antara 49,31 USD/barel dan mengalami penurunan menjadi 38,60 USD/barel pada tahun 2020. Selain itu, pada tahun 2021 dan 2022 masing-masing naik menjadi 68,22 USD/barel dan 93,71 USD/barel. Namun pada tahun 2024, harganya menurun menjadi \$75, 53 USD/barel. Menurut Badit (2020), Sari dan Nugroho (2024) menjelaskan bahwa harga minyak dunia berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Istamar, dkk (2019) dan Anggriana dan Paramita (2020) yang menjelaskan bahwa variabel harga minyak dunia tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.



**Gambar 1.3 Grafik Nilai Rukar Rupiah Periode Tahun 2015-2024**

Selain itu, nilai tukar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja harga saham. Perbandingan nilai satu mata uang dalam kaitannya dengan mata uang lainnya disebut nilai tukar. Jika sebuah bisnis menjual barang-barang yang dibuat di negara tersebut tetapi memiliki hutang yang harus dibayar dalam dolar, nilai tukar dapat memengaruhi laba. hal itu akan berdampak negatif pada emiten Pasalnya, jika nilai tukar Rupiah terdepresiasi, maka biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membayar utangnya akan meningkat sehingga dapat mempengaruhi keuntungannya Oleh karena itu, investor cenderung memberikan sentimen negatif di pasar modal Mereka cenderung menjual saham yang mereka miliki, yang dapat menyebabkan penurunan harga saham dan indeks saham (Siddik, 2018).

Karena investor di Bursa Efek Indonesia terdiri dari berbagai kalangan, baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri, nilai tukar sangat penting untuk diamati pergerakannya. Akibatnya, karena imbal hasil dari saham dikonversikan ke dalam nilai tukar, nilai tukar menjadi pertimbangan penting saat berinvestasi (Hamzah dkk, 2021). Kenaikan nilai rupiah terhadap mata uang asing menjadi sinyal positif bagi investor. Ketika nilai tukar Rupiah meningkat terhadap mata uang asing, banyak investor yang berinvestasi pada saham karena nilai tukar yang naik menandakan kondisi perekonomian yang

baik. Jika nilai tukar Rupiah terdepresiasi yaitu mata uang asing menguat, hal ini menandakan keadaan perekonomian sedang kurang baik dan investor tidak tertarik untuk berinvestasi pada saham berdasarkan keuntungan dan return yang diperoleh. Sehingga penurunan permintaan saham menyebabkan penurunan harga saham (Dwijayanti, 2021).

Berdasarkan gambar 1.3 nilai tukar tahun 2019 dan 2021 mengalami penurunan namun harga saham subsektor pertambangan batu bara mengalami kenaikan begitupula pada tahun 2020 nilai tukar mengalami kenaikan namun harga saham subsektor pertambangan mengalami penurunan, sehingga hal tersebut berarti nilai tukar belum tentu berpengaruh positif terhadap harga saham. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ali dkk (2019), Nugaha dan Pradana (2020) menjelaskan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap harga saham berbeda dengan penelitian yang dilakukan Paramita et al. (2024), Sebo & Nafi (2020) menjelaskan nilai tukar rupiah tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Dari faktor-faktor yang telah dibahas di atas, hal ini menjadi perhatian yang harus dipertimbangkan investor sebelum melakukan investasi. Variabel harga saham dan makroekonomi termasuk nilai tukar Rupiah, harga minyak dunia, dan harga emas berfluktuasi setiap tahunnya. Masalah yang mendasari studi ini berakar dari fenomena yang ada dan diperkuat oleh research gap dan penelitian sebelumnya. Selain itu, karena hasil penelitian-penelitian sebelumnya masih bervariasi dan belum menunjukkan konsistensi, maka penulis ingin menjelaskan faktor-faktor makroekonomi yang diduga mempengaruhi harga saham. Berdasarkan penjelasan di atas, maka judul penelitian ini adalah, **“Pengaruh Harga Emas Dunia Harga Minyak Dunia Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham (Penelitian Pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2015-2024)”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan, peneliti menemukan beberapa persoalan yang diidentifikasi diantaranya:

1. Perusahaan subsektor pertambangan batu bara menjadi sorotan dan pertimbangan investor untuk berinvestasi dengan membuat keputusan berdasarkan analisis harga komoditas yang berpengaruh pada harga saham.
2. Pergerakan harga saham perusahaan subsektor pertambangan batu bara di Bursa Efek Indonesia (BEI) turut dipengaruhi oleh variabel makroekonomi domestik yaitu nilai tukar.
3. Pergerakan Harga Saham perusahaan subsektor pertambangan batu bara di Bursa Efek Indonesia (BEI) turut dipengaruhi oleh harga komoditas secara internasional yaitu Harga Emas dan Harga Minyak dunia.
4. Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten terhadap faktor-faktor makroekonomi yang mempengaruhi harga saham.
5. Adanya fluktuasi harga saham pada perusahaan subsektor pertambangan batu bara tahun 2015-2024.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, penulis menetapkan pembatasan masalah berikut agar penelitian ini lebih terfokus dan tidak meluas dari topik yang dimaksud:

1. Objek yang dilakukan peneliti adalah harga saham perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI.
2. Variabel yang digunakan untuk mengetahui pengaruh harga saham adalah harga emas dunia, harga minyak dunia dan nilai tukar rupiah.
3. Periode yang diambil yaitu Januari 2015 sampai Desember 2024.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan Batasan penelitian, maka diuraikan rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh harga emas dunia secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2015-2024?
2. Apakah terdapat pengaruh harga minyak dunia secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2015-2024?
3. Apakah terdapat pengaruh nilai tukar rupiah secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2015-2024?
4. Apakah terdapat pengaruh harga emas dunia, harga minyak dunia, dan nilai tukar rupiah secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2015-2024?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disampaikan, maka tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengidentifikasi apakah terdapat pengaruh harga emas secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan yang termasuk dalam subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode 2015-2024.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh harga minyak dunia secara parsial terhadap harga saham perusahaan subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2024.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh nilai tukar rupiah secara parsial terhadap harga saham perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di bursa efek Indonesia antara tahun 2015-2024.

4. Untuk mengetahui apakah harga emas dunia, harga minyak dunia, dan nilai tukar rupiah memiliki pengaruh secara simultan terhadap harga saham perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di bursa efek Indonesia antara tahun 2015-2024.

## **F. Manfaat Hasil Penelitian**

Adanya penelitian ini diharapkan memberikan dampak manfaat untuk berbagai pihak, baik secara teoritis ataupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini mampu mendeskripsikan seberapa besar pengaruh Harga emas, Harga minyak dunia dan Nilai tukar rupiah terhadap harga saham.
- b. Mengembangkan konsep dan teori mengenai pengaruh Harga emas, Harga minyak dunia dan Nilai tukar rupiah terhadap harga saham dan memperkuat penelitian sebelumnya.
- c. Peneliti mengharapkan bermanfaat bagi kepentingan pengembangan ilmu manajemen keuangan mengenai faktor makroekonomi yaitu harga saham, harga minyak dunia dan nilai tukar rupiah terhadap harga saham, sehingga penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada dunia pendidikan.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Investor**

Penelitian ini diharapkan agar bisa dijadikan sebagai alat bantu dalam menganalisis saham yang diperjual belikan di bursa efek sehingga mampu memilih pilihan dalam berinvestasi.

#### **b. Bagi perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan masukan bagi perusahaan terhadap faktor faktor apa saja yang akan mempengaruhi harga saham.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan syarat untuk mendapatkan gelar sarjana ekonomi (S.E) pada program studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.

### G. Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan yakni pada bulan Oktober 2024 – Juli 2025, berikut jadwal penelitian yang telah disusun oleh peneliti:

**Tabel 1.2 Jadwal Penelitian**

No	Tahapan Penelitian	2024			2025					
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1	Pengajuan Judul	■								
2	Penyusunan proposal Penelitian		■	■						
3	Bimbingan Proposal Penelitian		■	■						
4	Seminar Proposal				■					
5	Revisi Proposal				■	■				
6	Penyusunan Skripsi						■	■	■	
7	Bimbingan Skripsi						■	■	■	
8	Sidang Munaqasyah									■

### H. Sistematik Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini terbagi menjadi lima bab yang saling berkaitan satu sama lainnya. Sehingga membentuk suatu karya tulis yang sistematis. Adapun sistematik penulisan nya dalah sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini membahas tentang pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah, Batasan masalah, rumuasan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, jadwal penelitian, dan sistematik penulisan skripsi.

2. Bab II Kajian Pustaka

Pada bab ini menjelaskan konsep dan teori yang dapat dijadikan pedoman dalam membahas permasalahan yang telah dirumuskan, yaitu

harga emas dunia, harga minyak dunia, nilai tukar rupiah, dan harga saham di Indonesia. Selain itu pada bagian ini terdapat sejumlah penelitian terdahulu yang berhubungan dengan permasalahan, kerangka berfikir dan hipotesis.

### 3. Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini membahas tentang metode dan pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, waktu dan wilayah penelitian, Teknik pengumpulan data dan analisis data.

### 4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini menjelaskan gambaran umum variabel objek penelitian, deskripsi data variabel penelitian, analisis model dan pembuktian hipotesis, dan pembahasan.

### 5. Bab V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang diajukan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh.